



# Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024)

Dewi Amaliawati Wijaya<sup>1\*</sup>, Nursiam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [b200220504@student.ums.ac.id](mailto:b200220504@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [nur183@ums.ac.id](mailto:nur183@ums.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan studi mengaplikasikan pendekatan asosiatif. Data dimanfaatkan berupa data kuantitatif. Populasi studi mencakup seluruh perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 113 data observasi yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software SPSS versi 27. Temuan menginformasikan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 8 May 2026

First Revised 11 May 2026

Accepted 12 May 2026

First Available online 13 May 2026

Publication Date 13 May 2026

### Kata kunci:

*Leverage, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Variabel Moderasi.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak menduduki posisi sentral sebagai elemen vital dalam arsitektur keuangan negara, khususnya di Indonesia. Sebagai penyedia pendapatan negara terbesar, pajak menjalankan fungsi strategis untuk membiayai keseluruhan aktivitas pemerintahan serta pembangunan nasional. Secara umum, pajak memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi penganggaran dan fungsi mengatur. Fungsi anggaran menjadikan pajak sebagai sumber pendanaan utama untuk seluruh pengeluaran pemerintah, di antaranya pengadaan sarana serta fasilitas dan pembangunan infrastruktur serta struktur yang dibutuhkan oleh masyarakat. Fungsi ini menekankan peran pajak dalam mendukung keberlanjutan anggaran negara demi tercapainya pelayanan publik yang merata dan berkualitas.

Tidak terbatas pada peran sebagai sumber penerimaan negara, pajak juga bertindak sebagai instrumen kebijakan untuk mengatur perilaku sosial dan ekonomi lewat pemberian insentif maupun pembatasan khusus guna pembangunan. Namun, penerimaan pajak di Indonesia belum optimal, salah satunya disebabkan oleh masih tingginya praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak, yang menjadi tantangan bagi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 menetapkan pajak sebagai iuran wajib yang bersifat koersif tanpa kompensasi langsung, guna mendukung kepentingan negara. Tetapi demikian, penghindaran pajak terus berlangsung melalui pemanfaatan kelemahan regulasi perpajakan. Salah satu variabel pengaruh yaitu profitabilitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mendulang laba dan biasanya dinilai dengan Return on Assets (ROA). Kajian-kajian sebelumnya mengonfirmasi pengaruh signifikan profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak, dimana entitas yang mempunyai keuntungan tinggi lebih berpeluang untuk memenuhi kewajiban obligasi perpajakan karena pengawasan yang lebih ketat serta standar transparansi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan temuan, dimana (Adi et al., 2025) membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga langkah entitas untuk strategi pajak tidak semata-mata dipengaruhi oleh besarnya laba. Selain itu, leverage juga menjadi faktor penting yang memengaruhi penghindaran pajak, karena utang menciptakan beban bunga pengurang pajak yang secara otomatis menurunkan nilai laba kena pajak dan pada akhirnya menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Putri dan Halmawati (2023) menemukan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, makin tinggi level utang perusahaan, makin signifikan kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh Siboro & Santoso (2021) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selainnya, ukuran perusahaan berperan sebagai faktor moderasi penting, dengan perusahaan besar yang menunjukkan kehati-hatian lebih dalam praktik perpajakan karena pengawasan ketat, sedangkan perusahaan kecil lebih rentan terhadap penghindaran pajak akibat pengawasan yang lebih longgar.

Afiani dan Rahmawati (2021) mengindikasikan skala perusahaan bertindak sebagai pemoderasi yang berkorelasi antara tingkat laba dengan praktik efisiensi pajak, dimana perusahaan besar cenderung melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak karena tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Namun, Suyanto dan Kurniawati (2022) menformasikan temuan inkonsisten dimana ukuran perusahaan tidak berperan sebagai

moderator. Terkait hubungan leverage terhadap penghindaran pajak, Yuliyanti et al. (2020) berpendapat bahwasannya ukuran perusahaan menguatkan efek leverage, sementara Wijayanti dan Haryanto (2022) ditemukan bahwa dimensi perusahaan bukan merupakan variabel yang dapat mengubah arah pengaruh relasi tersebut.

Maka, profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan negatif pada penghindaran pajak, mengimplikasikan bahwasannya entitas dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih *compliant*. Sementara leverage tidak signifikan pengaruhnya, ia bukan faktor primer penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memainkan peran sebagai penengah dalam hubungan memperkuat korelasi negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak, tetapi tidak memoderasi hubungan leverage dengan penghindaran pajak.

## 1.2. Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi timbul dari adanya konflik interes antara prinsipal selaku investor dan agen sebagai pengelola operasional. Pihak prinsipal menugaskan agen guna melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Teori Keagenan merujuk pada kontrak di mana prinsipal (satu atau lebih) mempekerjakan agen guna melaksanakan instruksi atas nama mereka, mencakup delegasi khusus wewenang pengambilan keputusan (Octavia & Sari 2022).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional maupun penggunaan sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan aktivitas usahanya secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan beban pajak (Zaini, 2025).

### Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok utang. Namun, di sisi lain, leverage juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan apabila pengelolaan utang dilakukan secara efektif. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi leverage menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari pihak eksternal sehingga berpotensi memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan pengelolaan pajak (Suyanto, 2022).

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, maupun total pendapatan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, aktivitas operasional, serta tingkat pengawasan yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan strategi pengelolaan keuangan, termasuk dalam perencanaan pajak. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (*natural logarithm*) dari total aset karena metode tersebut dinilai mampu menstabilkan data dan mengurangi perbedaan nilai yang terlalu besar antarperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan strategi bisnisnya secara efektif (Junianto, dan Rindu, 2023).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Pandanga Sari, Diana, & Salma (2024) Profitabilitas berarti kapasitas perusahaan dalam mengkonversi tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu menjadi laba. Entitas dengan tingkat profitabilitas tinggi mengalami kewajiban pajak yang lebih tinggi, yang mendorong manajemen terlibat dalam penghindaran pajak guna menjaga laba bersih setelah pajak. Literatur sebelumnya mengindikasikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Hendayana et al., 2024; Paraswati & Purwaningsih, 2024). Maka, hipotesis yang diformulasikan yakni:

**H<sub>1</sub>: Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

### Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Pendapat Junianto, dan Rindu (2023) Leverage dikonseptualisasikan sebagai derajat pemakaian utang dalam pendanaan operasional perusahaan, yang berimplikasi pada penghindaran pajak akibat deductible nature biaya bunga utang. Kajian sebelumnya mengindikasikan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Hendayana et al., 2024; Paraswati & Purwaningsih, 2024; Wijaya & Mahrani 2019), analisis menginformasikan leverage cenderung mengeskalasi entitas menerapkan strategi pajak guna mengoptimalkan laba bersih. Sehingga, hipotesis yang diformulasikan yakni:

**H<sub>2</sub>: Diduga leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

### Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Argument Hidayat et al., (2024) mengemukakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas lebih dominan dibanding ukuran perusahaan karena mencerminkan kapasitas finansial perusahaan dan beban pajak potensial yang harus ditanggung. Kendati demikian, ukuran perusahaan tidak konsisten dalam memperkuat atau melemahkan efek tersebut, karena kedua variabel mampu bekerja secara otonom. Maka, diformulasikan hipotesis berikut:

**H<sub>3</sub>: Diduga ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Argument Rahmaningrum & Syahzuni (2025) mengindikasikan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dampak leverage atas penghindaran pajak. Dengan demikian peran moderasi menjadi tidak efektif secara statistik dan dalam praktiknya perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk tujuan operasional dan ekspansi usaha. Situasi ini mengakibatkan leverage tidak berfungsi sebagai alat utama penghindaran pajak, karenanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memperkuat relasi tersebut. Maka, diformulasikan hipotesis berikut:

**H<sub>4</sub>: Diduga ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

## **2. METODE**

Studi mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas guna mengkaji hubungan antara profitabilitas, leverage terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor properti dan real estat di BEI (2022–2024) melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang representatif. Dari prosedur seleksi sampel, diperoleh 54 perusahaan dengan 162 data observasi, di mana 49 data outlier dieliminasi, sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 113 observasi data. Data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung terkait. Metode dokumentasi diterapkan untuk pengumpulan data. Variabel penelitian mencakup profitabilitas dikaji melalui ROA, leverage dengan DER, ukuran perusahaan diidentifikasi melalui log natural total aset (moderator), serta penghindaran pajak melalui ETR.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROA = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Analisis data mengimplementasikan regresi multiple linier serta MRA dengan dukungan software statistik, setelah melalui model diuji melalui syarat asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Hipotesis diverifikasi dengan uji t untuk pengaruh parsial serta uji F untuk pengaruh bersama-sama antar variable.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Populasi dan Sampel**

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan. Adapun rincian jumlah sampel disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022–2024	59
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut	(4)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini	(1)
	Total perusahaan yang digunakan dalam riset	54
	Total sampel yang digunakan dalam riset ( $54 \times 3$ )	162
	Data <i>outlier</i>	(49)
	Total sampel setelah data <i>outlier</i>	113

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

Populasi studi mencakup 59 perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sesuai kriteria tertentu, sehingga diperoleh 54 perusahaan yang memenuhi syarat dengan total 162 data observasi. Selanjutnya, filtering diterapkan dengan mengecualikan entitas tanpa laporan keuangan utuh dan data variabel, beserta eliminasi 49 outlier untuk optimalisasi analisis. Dengan itu, sampel akhir penelitian adalah 113 data observasi.

## Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, jumlah observasi (N) pada studi berjumlah 113 data yang berasal dari perusahaan subsektor bidang properti dan real estat yang terdaftar di bursa (BEI) selama tahun 2022–2024. Variabel profitabilitas diangka minimum -0,076; maksimum 0,348 ; mean 0,02864 serta standar deviasi 0,055759, yang menunjukkan tingkat profitabilitas relatif rendah dengan variasi antarperusahaan. Variabel leverage diangka minimum 0,002; maksimum 3,359; mean 0,60830 serta standar deviasi 0,632911 yang mengindikasikan rata-rata penggunaan utang sekitar 55% dengan perbedaan yang cukup signifikan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai angka minimum 24,389; maksimum 31,962; mean 28,60479 serta standar deviasi 1,723912, yang mencerminkan variasi skala perusahaan dari kecil hingga besar. Sementara itu, variabel penghindaran pajak mempunyai angka minimum -0,399 ; maksimum 1,781 ; mean 0,11641 serta standar deviasi 0,275410 yang membuktikan bahwasannya tingkat penghindaran pajak cenderung rendah namun terdapat perbedaan perilaku yang cukup signifikan antarperusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	113	-0,076	0,348	0,02864	0,055759
Leverage	113	0,002	3,359	0,60830	0,632911
Ukuran Perusahaan	113	24,389	31,962	28,60479	1,723912
Penghindaran Pajak	113	-0,399	1,781	0,11641	0,275410
Valid N (listwise)	113				

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Nilai Uji	Syarat Uji	Keterangan
0,155	> 0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

Uji normalitas dimaksudkan menguji normalitas residual dalam regresi, sebagai prasyarat asumsi dalam metode statistik parametrik. Pengujian menerapkan Kriteria normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terpenuhi apabila skor signifikansi (p-value)  $\geq 0,05$ . Hasil pengujian diangka signifikansi 0,155, dimana melampaui 0,05, maka ditegaskan terpenuhinya asumsi normalitas pada residual memastikan penelitian ini siap untuk analisis lanjutan.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,795	1,258	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,837	1,195	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,773	1,294	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

Uji multikolinearitas dimaksudkan mengidentifikasi korelasi tinggi antar variabel independen model regresi, diindikasikan oleh Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas Ketika angka *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Perolehan pengujian, variabel profitabilitas berada diangka *Tolerance* 0,795 dan VIF 1,258, leverage 0,837 dan VIF 1,195, serta ukuran perusahaan 0,773 dan VIF 1,294. Nilai-nilai tersebut secara keseluruhan memenuhi kriteria, yang mengindikasikan ketiadaan multikolinearitas antar variabel independen regresi, sehingga model dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Berdasarkan uji Rank Spearman, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu profitabilitas 0,368, leverage 0,655, dan ukuran perusahaan 0,088. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Syarat Uji	Keterangan
Profitabilitas	0,368	> 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Leverage	0,655	> 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,088	> 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

## Uji Autokorelasi

Maksud uji autokorelasi yakni menguji korelasi serial residual periode  $t$  dan  $t-1$  pada regresi. Pengujian menerapkan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan tidak ada autokorelasi jika DW dalam  $-2$  sampai  $+2$ . Perolehan pengujian, angka DW 1,310 masuk dalam interval tersebut, yang mengonfirmasi ketiadaan autokorelasi pada model regresi. Maka, persyaratan asumsi klasik independensi residual selaras dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Syarat Uji	Keterangan
1,310	DW diantara $-2$ hingga $+2$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda Persamaan 1

Hasil uji analisis regresi linier berganda persamaan 1 disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variabel	B	Keterangan
Konstanta	-0,003	Konstanta Negatif
Profitabilitas (X1)	1,078	Berpengaruh Positif
Leverage (X2)	0,063	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan: Penghindaran Pajak =  $-0,003 + 1,078$  Profitabilitas +  $0,063$  Leverage + e. Nilai konstanta  $-0,003$  menunjukkan bahwa ketika profitabilitas dan leverage bernilai nol, maka penghindaran pajak berada pada tingkat yang sangat rendah. Koefisien profitabilitas sebesar  $1,078$  menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya setiap peningkatan profitabilitas satu satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar  $1,078$  satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien leverage sebesar  $0,063$  juga menunjukkan pengaruh positif, sehingga peningkatan leverage satu satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar  $0,063$  satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan penggunaan utang mendorong peningkatan praktik penghindaran pajak perusahaan.

### Analisis Regresi Berganda Persamaan 2

Hasil uji analisis regresi linier berganda persamaan 2 disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Variabel	B	Keterangan
Konstanta	0,340	Konstanta Positif
Profitabilitas (X1)	6,395	Berpengaruh Positif
Leverage (X2)	-0,661	Berpengaruh Negatif
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,012	Berpengaruh Negatif
Profitabilitas (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (Z)	-0,186	Berpengaruh Negatif
Leverage (X2) terhadap Ukuran Perusahaan (Z)	0,025	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

Berlandaskan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) diformulasikan persamaan berikut:

$$PP = 0,340 + 6,395 \text{ Profitabilitas} - 0,661 \text{ Leverage} - 0,012 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,186 (\text{Profitabilitas} \times \text{Ukuran Perusahaan}) + 0,025 (\text{Leverage} \times \text{Ukuran Perusahaan}) + e.$$

Angka konstanta 0,340 mengindikasikan keseluruhan variabel independen bernilai nol, maka penghindaran pajak secara teoritis berada pada angka tersebut. Koefisien profitabilitas sebesar 6,395 menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti peningkatan profitabilitas berdampak pada kenaikan praktik penghindaran pajak, dengan asumsi faktor lainnya konstan. Sebaliknya, leverage -0,661 mengindikasikan pengaruh negatif, sehingga peningkatan leverage justru menurunkan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,012, yang mengindikasikan perusahaan dengan dimensi lebih luas menunjukkan kecenderungan efisiensi pajak yang lebih kecil. Selain itu, interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai koefisien -0,186 mengonfirmasi ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Selain itu, interaksi antara leverage dan ukuran perusahaan mempunyai koefisien 0,025 yang membuktikan bahwasannya ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Maka, ukuran perusahaan terkonfirmasi mampu memoderasi keterkaitan antara profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak.

### Uji t Persamaan 1

Maksud uji t adalah memverifikasi pengaruh individual dari variabel independen profitabilitas dan leverage pada penghindaran pajak, signifikan jika signifikansi < 0,05. Sesuai perolehan pengujian, variabel profitabilitas diangka t hitung 4,458 > t tabel 1,981, serta nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga ditegaskan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Indikasi ini mengonfirmasi hubungan positif antara tingkat profitabilitas tinggi dan kecenderungan penghindaran pajak pada perusahaan. Sementara itu, variabel leverage berada diangka t hitung 3,211 > t tabel 1,981, dengan angka signifikansi 0,002 (< 0,05), sehingga leverage juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t persamaan 1 disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t Persamaan 1

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas (X1)	4,458	1,981	0,000	Berpengaruh Signifikan
Leverage (X2)	3,211	1,981	0,002	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

### Uji t Persamaan 2

Fungsi uji t model kedua adalah mengevaluasi moderasi ukuran perusahaan terhadap efek profitabilitas serta leverage pada penghindaran pajak, dengan ambang signifikansi < 0,05. Pengujian mengonfirmasi t-hitung ukuran perusahaan -0,985 < t-tabel 1,981 (signifikansi 0,327 > 0,05), sehingga variabel tersebut tidak signifikan pada penghindaran pajak. Selain itu, interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan membuktikan nilai t hitung sebesar -1,178 dengan signifikansi 0,241 (> 0,05), maka ukuran perusahaan tidak sanggup memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Begitu juga, interaksi leverage-ukuran perusahaan menghasilkan t-hitung = 1,946 (p-value 0,054 > 0,05), yang menandakan ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderator pengaruh leverage pada penghindaran pajak. Maka ditegaskan ukuran perusahaan tidak memoderatori model penelitian ini. Hasil uji t persamaan 2 disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t Persamaan 2

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,985	1,981	0,327	Tidak Berpengaruh Signifikan
Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (Z)	-1,178	1,981	0,241	Tidak Dapat Memoderasi
Leverage (X2) dan Ukuran Perusahaan (Z)	1,946	1,981	0,054	Tidak Dapat Memoderasi

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

### Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi)

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil R Square

Variabel	Adjusted R Square	Keterangan
Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan	0,168	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 16,8%

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

*Adjusted R Square* (0–1) mencerminkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan dependen. Semakin tinggi nilainya, semakin baik model dalam memotret keterkaitan variabel. Pengujian memperoleh Adjusted R Square 0,168 (16,8%), menyiratkan variabel independen mengakibatkan 16,8% variasi penghindaran pajak, sisanya 83,2% dari factor eksternal.

### Uji F

Uji F dimaksudkan menganalisis pengaruh kolektif variabel independen pada dependen dan kelayakan regresi, kriteria pengaruh signifikan:  $p\text{-value} < 0,05$ . Perolehan pengujian, angka F hitung 12,703 > F tabel 3,08, serta angka signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan mengindikasikan model regresi bermakna secara statistik, sehingga efek simultan variabel independen terhadap dependen terbukti, model layak digunakan selanjutnya. Hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
12,703	3,08	0,000	Mempunyai pengaruh simultan

Sumber : Data Sekunder Diolah (2026)

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan perolehan uji t angka t hitung 4,458 dengan angka signifikansi 0,000. Angka t hitung > t tabel (4,458 > 1,981) dan angka signifikansi tidak mencapai 0,05 (0,000 < 0,05). Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Temuan mendukung studi (Hendayana et al., 2024; Paraswati & Purwaningsih, 2024; Pratiwi et al., 2024; Sulaeman, 2021) dimana Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Kondisi mengindikasikan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan strategi perpajakan. Dengan profitabilitas yang lebih tinggi, laba dan kewajiban pajak meningkat, yang memotivasi

manajemen melakukan perencanaan pajak legal melalui penghindaran pajak untuk reduksi beban. Profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan mengembangkan strategi perencanaan pajak yang efektif berkat sumber daya melimpah, termasuk eksploitasi celah peraturan atau pengaturan transaksi untuk menurunkan pajak terutang.

Pandangan Sari, Diana, & Salma (2024) profitabilitas dikonseptualisasikan sebagai kapasitas laba dari penjualan, aset, dan modal ekuitas spesifik. Tingkat profitabilitas tinggi menimbulkan beban pajak lebih tinggi, memotivasi manajemen ke praktik tax avoidance demi pelestarian laba neto. Kondisi tersebut mengindikasikan laba yang semakin besar berkorelasi dengan insentif lebih tinggi bagi manajemen untuk eksploitasi celah kebijakan perpajakan demi minimisasi pajak.

Dalam teori agensi, keterkaitan ini disebabkan ketidakselarasan antara pemilik dan pelaksana. Pelaksana manajemen mempunyai insentif menunjukkan financial performance baik melalui laba bersih tinggi setelah pajak, terkait evaluasi, bonus, dan imbalan. Di sisi lain, pemilik perusahaan mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi dan efisiensi dalam pengelolaan biaya, termasuk beban pajak. Situasi demikian memicu strategi penghindaran pajak manajemen untuk keseimbangan kepentingan stakeholder, kendati berpotensi risiko hukum dan reputasi.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan perolehan uji t angka t hitung 3,211 dengan angka signifikansi 0,002.  $T_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,211 > 1,981$ ) dan angka signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Temuan mendukung kajian (Hendayana et al., 2024; Paraswati & Purwaningsih, 2024; Pratiwi et al., 2024; Mulyati et al., 2019; Suliana & Suhono, 2020; Wijaya & Mahrani, 2019) dimana *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Kondisi ini menyiratkan semakin besar leverage perusahaan, semakin condong melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan rasio utang tinggi menghadapi obligasi bunga yang signifikan, sehingga manajemen mengoptimalkan manajemen beban keuangan, termasuk fiskal. Langkah yang bisa diambil yakni melalui perencanaan pajak melalui praktik penghindaran pajak yang masih berada dalam batas ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, penggunaan utang juga memberikan manfaat berupa pengurang pajak karena beban bunga dapat dijadikan sebagai pengurang laba kena pajak.

Junianto, & Rindu (2023) berargumen *leverage* merefleksikan ketergantungan perusahaan pada utang untuk pendanaan operasional, yang memberikan keuntungan pajak berupa pengurangan atas beban interest expense. Tingkat leverage elevated mengindikasikan ketergantungan signifikan pada utang, yang secara langsung memfasilitasi pengurangan laba kena pajak melalui biaya bunga. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan memaksimalkan deductible interest cost, sehingga meningkatkan propensi terhadap penghindaran pajak yang diperbolehkan (Triyanti et al., 2020).

Dari sudut pandang teori agensi, fenomena ini dapat dijelaskan sebagai bagian dari endeavor manajemen dalam mengoptimalkan outcome finansial perusahaan bagi kepentingan shareholder. Manajemen didorong untuk memastikan stabilitas laba dan peningkatan net profit, yang berdampak pada appraisal kinerja, sistem kompensasi, serta kepercayaan pemilik modal. Strategi manajerial dalam memanfaatkan leverage untuk meminimalkan beban pajak merepresentasikan upaya mengelola konflik antara aspirasi pemegang saham akan return maksimal dan fiscal obligations perusahaan.

### **Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan perolehan uji t angka untuk pengaruh moderasi  $-1,178$  dengan signifikan  $0,241$ . Angka t hitung  $< t$  table ( $-1,178 < 1,981$ ) dan angka signifikansi  $> 0,5$  ( $0,241 > 0,05$ ). Ukuran perusahaan secara parsial tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa *firm scale* tidak memperkuat maupun melemahkan asosiasi profitabilitas-leverage dengan *tax avoidance*. Secara ringkas, strategi penghindaran pajak perusahaan lebih ditentukan oleh variabel internal profitability dan capital structure, bukan oleh ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan berkinerja laba tinggi tetap memiliki orientasi tax avoidance guna menekan obligations fiskal, tanpa pengaruh ukuran operasional.

Penemuan tersebut menyiratkan keseragaman dorongan penghindaran pajak dari kenaikan laba di perusahaan skala besar maupun kecil. Dengan kata lain, profitabilitas tetap menjadi pendorong esensial penghindaran pajak tanpa dipengaruhi secara material oleh ukuran perusahaan.

Pandangan Iswara & Agisna (2022) Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak. Perusahaan besar memiliki pengelolaan pajak yang lebih canggih dan rumit, namun juga tekanan terhadap reputasi yang lebih intens. Walau begitu, temuan empiris penelitian ini berbeda, di mana kompleksitas tax planning pada firm besar tidak identik dengan eskalasi tax avoidance, mengingat pengawasan ketat dari publik, regulator, dan otoritas pajak. Transparansi superior dan kewajiban GCG yang lebih kuat mengurangi ruang manajemen untuk menerapkan strategi penghindaran pajak secara agresif.

Selain itu karakteristik sektor penelitian juga dapat menjadi faktor pembeda. Dalam subsektor properti dan real estate, struktur bisnis, pola pendapatan, serta regulasi perpajakan yang spesifik dapat menyebabkan praktik penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor profitabilitas itu sendiri dibandingkan oleh skala perusahaan. Dengan demikian, meskipun secara teori ukuran perusahaan berpotensi memengaruhi hubungan profitabilitas dan penghindaran pajak, secara empiris dalam konteks penelitian ini, faktor tersebut tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Sedangkan temuan inkonsisten dengan kajian Hendayana et al., (2024) dan Salma et al., (2024) dimana ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

### **Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan perolehan uji t, diperoleh t hitung untuk pengaruh moderasi  $1,946$  dengan angka signifikan  $0,054$ . Nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,946 < 1,981$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,054 > 0,05$ ). Jadi secara parsial Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Penemuan tersebut mengindikasikan ketidakberfungsian ukuran perusahaan sebagai moderator relasi leverage dengan penghindaran pajak. Leverage mengilustrasikan penggunaan utang untuk mendanai aktivitas bisnis. Perusahaan dengan leverage elevated menghadapi biaya bunga signifikan sebagai pengurang laba pajak. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk memanfaatkan struktur utang sebagai salah satu strategi dalam menekan jumlah pajak yang mesti dilunasi. Dengan hal itu, leverage mempertahankan pengaruhnya pada penghindaran pajak melalui pemanfaatan *interest expense* sebagai pengurang pajak.

Hasil menegaskan bahwasannya pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak bersifat relatif konsisten pada berbagai ukuran perusahaan. Dengan kata-kata lain, keuntungan fiskal dari *deductible interest expense* mempertahankan dominasinya dalam mendorong penghindaran pajak, tanpa pengaruh signifikan skala perusahaan.

Divergensi hasil riset ini dari studi sebelumnya disebabkan oleh perbedaan contextual factors. Disparitas industri, periode data, sampel characteristics, dan *tax regulatory environment* mempengaruhi relasi antarvariabel. Selain itu, perbedaan kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal pada periode penelitian juga berpotensi mengubah perilaku perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai strategi penghindaran pajak. Oleh karenanya, meski teori memprediksi moderasi ukuran terhadap pengaruh leverage pada tax avoidance, temuan dalam subsektor properti real estate membuktikan pengaruh langsung leverage independen dari ukuran perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Studi menegaskan profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas maupun leverage terhadap penghindaran pajak. Studi ini memiliki keterbatasan, yaitu pemakaian variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, hanya pada subsektor properti real estate serta periode pengamatan yang singkat (2022–2024). Dengan hal itu, penelitian lanjutan disarankan menambahkan variabel lain seperti good corporate governance, institutional ownership, audit quality, memperluas ruang lingkup industri, dan memperpanjang periode pengamatan agar lebih komprehensif dengan daya generalisasi yang lebih kuat.

#### 5. REFERENCES

- Adi, S. E. P., Luayyi, S., & Isnaniati, S. (2025). The influence of corporate social responsibility (CSR) and profitability on tax avoidance. *Sustainable: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 156–175.
- Agisna, A., & Iswara, U. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(8), 1–15. e-ISSN 2461-0585.
- Arta, R. J., & Zulaikha. (2023). Pengaruh CSR, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–10.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). "The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations."
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*.
- Dewi, I. G. A. A. S. P., & Pusposari, D. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2(4).
- Faizah, K. (2022). Corporate governance, profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Decision: Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 26–37.

- Fauziah, F., & Kurnia. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–15.
- Febriansyah, R. S., & Waskito, S. A. (2025). Pengaruh laba, leverage, ukuran perusahaan, financial distress, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019–2023). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/131952/>
- Febriansyah, R. S., Suyatmin, & Adi, W. (2024). Pengaruh laba, leverage, ukuran perusahaan, financial distress dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1).
- Fudin, A., & Indriyani, S. (2022). "The Influence of Profitability on Profit Growth Moderated by Firm Size." *Journal of Islamic Economic and Business*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Guntara, G., & Sari, D. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). "A review of tax research." *Journal of Accounting and Economics*.
- Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2371062.
- Hidayat, R., Lestari, D. M., & Afriani, R. I. (2024). Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 138–148.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh manajemen laba, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, 2.18.1-2.18.8.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*.
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 71–84.
- Novaliza, G. P., & Nursiam. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari

[https://myskripsi.ums.ac.id/media/konsultasi/b200210232/B200210232\\_GUSTIANA\\_PUTRI\\_N\\_SKRIPSI\\_REVISI\\_2\\_DAN\\_ARTIKEL.pdf](https://myskripsi.ums.ac.id/media/konsultasi/b200210232/B200210232_GUSTIANA_PUTRI_N_SKRIPSI_REVISI_2_DAN_ARTIKEL.pdf)

- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh manajemen laba, leverage dan fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1), 72–82.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel (moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–68.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6.
- Putri, K. A., & Nurasik. (2021). Pengaruh Return on Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Putri, W. A., & Halmawati. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance: Studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rachmalia, A. M., & Nursiam. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMPA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 4(2), 398–403.
- Rahmaningrum, D., & Syahzuni, B. A. (2025). Mampukah Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak? *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 157–173.
- Rindu, E. C., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352>
- Salma, N., Diana, L., & Sari, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(2), 102–115.
- Salma, U., Diana, N., & Kartika Sari, A. F. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), 193–205. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). "Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia."
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–32.

- Silaen, M. S., Safrianti, S., & Waliamin, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Tahun 2020-2022 pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(3), 2056-2071.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sundari, A., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance di masa pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 140–152
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). "What's the Best Strategy to Measure Financial Performance? (Case Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)." *Journal of Finance and Banking*.
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, leverage, penghindaran pajak: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4), 832–846.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021). Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Yuliyanti et al.,. (2020). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value with firm size as moderating variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 220, 262–267.
- Zaini, M. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan* [Skripsi, Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan].